

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM DRAMA *DER BESUCH DER ALTEN DAME* KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

Zeldiana Hardyanthi Putri

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
zeldianaahanafie@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Semiotik ist die Wissenschaft von den Zeichen und Zeichensystem in Natur und Kultur. Alle Kenntnisse werden mit der Semiotik analysiert. Drama der Besuch der alten Dame ist ein literarisches Werk, die viele Zeichen hat, deshalb möchte die Verfasserin die Zeichen und die Zeichnungsbedeutungen von dem Drama *der Besuch der alten Dame* beschreiben. Die Problemstellungen dieser Untersuchung sind (1) was sind die Zeichen, die es im Drama *der Besuch der alten Dame* gibt ? (2) was ist die Bedeutungen von den Zeichen, die im Drama *der Besuch der alten Dame* sind? Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Zeichen von Drama *der Besuch der alten Dame* von Friedrich Dürrenmant zu beschreiben. (2) die Zeichnungsbedeutungen von Drama *der Besuch der alten Dame* von Friedrich Dürrenmant zu beschreiben. Die Datenquelle dieser Untersuchung ist das Drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant. Diese Untersuchungsdaten sind die Wörter im Drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant. Die deskriptive Analyse wird mit einem qualitativen Konzept in dieser Untersuchung als Methode benutzt und mit den Schritten: das Objekt Lesen , Anmerken , Dokumentieren , und Korpus data machen. Die ergebnisse dieser Untersuchung sind 22 Anzeichen im drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant finden. Das 22 Anzeichen gehören zu den drei Arten von Semiotik nähmlics Sinsign, symbolische, Ikonische Metamorphose und da hat zwei Vermischungen von Semiotik Art ,es sind sinsign symbolisch und Ikonische Metamorphose Symbolisch.

Kata Kunci: Semiotik , Zeichen , Litterature.

Abstract

Semiotics is one of knowladge that learn about sign. All of the knowladge can be analyze by semiotics, including literature. There's somuch literature work which use sign to represent it story. Drama *der Besuch der alten Dame* is one of literature work which have somuch sign in it. As a writer, i try to analyze that drama with semiotics and find what the meanings of that sign as well. The reserch question this study are (1) what kind of sign that shown on drama *der Besuch der alten Dame*? (2) what is the meaning of the sign which shown on drama *der Besuch der alten Dame*? The purpose of this study are (1) to describe what sign that have shown on drama *der Besuch der alten Dame*.(2) to describe what is the maning of the sign that shown on drama *der Besuch der alten Dame*. The source of data this study is drama *der Besuch der alten Dame*. This study data are words and texes that has sign on it. The method of this study is descriptive analytical. The collect data methode of this study is simak catat with step of object reading, write down the data, data collect, and korpus data creating. This study's result is found 22 sign that have shown in drama *der Besuch der alten Dame*. That 17 sign are sort of semiotics, that is Sinsign, ikon metamorphosis and Symbol. This study also find 2 mixed of semiotics type, that are Sinsign Symbolis and Ikon metamorphosis Symbolis.

Keywords: Semiotics, Sign, Litterature.

PENDAHULUAN

Semiotik berasal dari bahasa Yunani : *semion* yang berarti tanda. Semiotika adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Pierce (dalam Zaimar, 2014 : 2) menyatakan tanda adalah sesuatu yang mewakili seseorang atau sesuatu yang lain, dalam hal-hal dan kapasitas dari kodratnya. Karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa adalah sistem tanda yang mengungkapkan gagasan, dengan demikian dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad orang-orang bisu tuli, upacara-upacara simbolik, bentuk sopan santun, tanda kemiliteran dan lain-lain (Saussure, 1969).

Dalam setiap karya sastra baik puisi, cerpen, drama maupun dongeng biasanya memiliki tanda atau semiotik. Tanda dalam suatu karya biasanya mewakili banyaknya arti yang merujuk pada makna atau keseluruhan isi karya sastra tersebut. Pada penelitian kali ini penulis akan meneliti tentang semiotik atau tanda tanda yang terdapat pada sebuah naskah drama yang berjudul *der Besuch der alten Dame* yang ditulis oleh Friedrich Dürrenmatt. Pengertian drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor.

Peneliti tertarik meneliti tanda atau semiotika karena, tanda dalam suatu karangan sastra banyak memiliki makna yang berbeda dengan makna asli tanda tersebut, dan juga tanda dalam suatu karya sastra terkadang menjadi inti dari cerita, sehingga kita sebagai pembaca dapat memahami karya tersebut ketika kita dapat memaknai tanda tersebut dengan benar sesuai dengan makna asli ataupun makna kiasan dari tanda tersebut. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tanda yang masuk ke dalam Trikotonomi pertama serta Trikotonomi kedua karena tanda yang berupa benda merupakan tanda yang membawa alur dari cerita dalam drama *der Besuch der alten Dame*.

Peneliti tertarik untuk mengambil drama *der Besuch der alten Dame* karena, banyak contoh tanda yang ada dalam Drama *der Besuch der alten Dame*. Dalam sebuah blog milik blogger Jerman (<http://www.schreiben10.com/referate/Deutsch/16/Friedrich-Durrenmatt---DER-BESUCH-DER-ALTEN-DAME-reon.php>) menyatakan bahwa memang dalam drama der

Besuch der alten Dame memiliki banyak simbol yang dituliskan oleh penulis drama tersebut. Salah satunya adalah Peti, dalam drama tersebut diceritakan ada peti yang dibawa padahal pada saat itu tidak ada yang meninggal, secara umum peti memiliki simbol kematian tapi di drama ini peneliti ingin meneliti apakah peti dalam drama tersebut hanya bersimbol sebagai kematian atau yang lainnya. Selain banyaknya tanda yang terdapat pada drama *der Besuch der alten Dame*, banyak sekali keuntungan yang penulis dapatkan contohnya seperti drama ini sudah memiliki terjemahannya dalam bahasa Indonesia, serta drama tersebut sudah pernah ditampilkan oleh penulis.

Beberapa hal tersebutlah yang mendasari atau melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tanda atau semiotika dalam naskah drama tersebut. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya namun ada penelitian sebelumnya yang menggunakan drama tersebut untuk diteliti hanya saja drama tersebut lebih diteliti pada penokohnya bukan pada tanda atau semiotika yang terdapat pada drama tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat 2 rumusan masalah, yaitu (1) Tanda apa sajakah yang muncul pada naskah drama “*der Besuch der alten Dame*” karya Friedrich Dürrenmatt ? (2) Bermakna apakah tanda yang ada pada naskah drama *der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt ?

Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah (1) Menemukan tanda yang dimunculkan oleh penulis naskah drama “*der Besuch der alten Dame*” karya Friedrich Dürrenmatt. (2) Mendeskripsikan makna yang terdapat pada tanda – tanda yang ada pada naskah drama “*der Besuch der alten Dame*” karya Friedrich Dürrenmatt.

Seperti sudah di deskripsikan diatas bahwa analisis pada penelitian ini adalah untuk menemukan tanda yang terdapat pada drama *der Besuch der alten Dame* beserta maknanya dengan menggunakan teori semiotika milik Pierce. Teori semiotika oleh Pierce dibagi menjadi 3 trikotonomi serta 9 jenis. Teori tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Trikotomi tanda pertama (firstness)

ditinjau dari pembentukan representamen adalah sebagai berikut :

- a. Qualisign : sesuatu yang mempunyai kualitas untuk menjadi sebuah tanda, qualisign membutuhkan pembentukan terlebih dahulu sebelum dapat berfungsi sebagai tanda. Contohnya : kertas minyak

berwarna kuning mempunyai kualitas sebagai tanda bahwa ada kematian .

- b. Sinsign : sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representament ,namun belum berfungsi sebagai tanda. Sinsign bisa juga disebut sebagai hasil dari qualisign contohnya : kertas minyak berwarna kuning sudah dibentuk menjadi bendera kecil namun belum dipasang
- c. Legisign : sesuatu yang sudah menjadi representamnet dan berfungsi sebagai tanda .Tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi, sebuah kode. Contohnya : tanda tanda lalu lintas ,tanda tanda yang bersifat tradisional (tanda yang sudah menjadi tradisi).

2. Trikotonom kedua (Secondness)

Trikotonomi ini mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representament dan Objek

- a. Ikon : adalah hubungan objek yang berdasarkan kemiripan jadi antara representament dan objek memiliki kemiripan. Ikon terbagi menjadi tiga macam lagi yaitu
 1. Ikon topologis : hubungan yang berdasarkan kemiripan bentuk. Sebagai contoh adalah : foto, peta, lukisan dlsb
 2. Ikon diagramatik : hubungan antara representamen dan objek yang berdasarkan kemiripan tahapan. Contoh : hubungan petanda pangkat kemiliteran dan kedudukan kemiliteran yang diwakili tanda tersebut.
 3. Ikon metamorfosis : hubungan yang berdasarkan kemiripan namun hanya sebagian saja,tidak total sifatnya. Contoh : bunga mawar dan gadis memiliki kemiripan cantik dan segar
- b. Indeks : Hubungan representament dan objek yang mempunyai jangkauan eksistensial. Contohnya adalah : asap merupakan indeks adanya api atau penunjuk arah merupakan indek arah .
- c. Simbol : tanda yang paling canggih karena sudah dalam persetujuan masyarakat atau juga disebut sebagai tanda yang oleh

kaidah secara konvensi sudah lazim dugunkan masyarakat. Contoh : rambu rambu lalu lintas , kode simpul pramuka.

3 Trikoton Ketiga (Thirdness)

Trikotonomi ini mengklasifikasikan tanda dalam tiga tahapan berdasarkan hubungan antara interpretant dan represemnant.

- a. Rheme (rema) segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda tapi tidak bisa dinyatakan benar atau salah. Contoh : semua kata kecuali “ya” dan “tidak” .jadi rheme merupakan sebuah kemungkinan adanya interpretant (penafsiran). Rheme juga disebut sebagai penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek penanda bagi penafsir.contohnya adalah ketika seseorang menangis hal tersebut menandakan bahwa mungkin objek yang di rasakan dilihat atau didengar oleh orang tersebut terpahaman olehnya.
- b. Discent adalah tanda yang mempunyai eksistensi yang aktual. Sebuah proposisi misalnya merupakan discent . proposisi memberi informasi tapi tidak menjelaskan. Jadi discent bisa benar bisa juga salah,karena tidak memebrikan alasan.dalam kata lain discent hanya menampilkan informasi tentang petandanya ,dan infomasi tersebut tidak dapat di pastikan sebuah informasi yang benar atau salah.
- c. Argument adalah tanda yang sudah menunjukan perkembangan dari premis ke kesimpulan dan cenderung mengarah pada kebnaan sementara discent hanya menyatakan kehadiran objek,argument buktikan kebenaran, atau dalam kata lain Argument merupakan tanda yang inferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata “gelap”. orang ini berkata gelap sebab ia menilai ruangan itu cocok dikatakan gelap .dengan demikian argument merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan mengapa seseorang berkata begitu .tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran .

METODE

Pendekatan peneliti ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya mendeskripsikan. (Endraswara, 2008 : 97-98).

Sumber data penelitian yaitu naskah drama ‘Der Besuch der alten Dame’ karya Friedrich Dürrenmatt. Data Yang berupa percakapan-percakapan yang ada pada naskah drama ‘der Besuch der alten Dame’ karya Friedrich Dürrenmatt. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode telaah pustaka.

Metode analisis data adalah metode deskriptif. metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan, langkah – langkah metode tersebut adalah:

1. menganalisis data dengan cara memasukan data dalam hal ini adalah percakapan-percakapan yang ada pada naskah drama “ der Besuch der alten Dame “ karya Friedrich Dürrenmatt yang telah didapat atau dikumpulkan kemudian di triangulasi dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab kajian teori di bab II
2. Analisis data akan dilakukan per babak, yang dimaksud per babak adalah , dalam drama *der Besuch der alten Dame* memiliki 3 babak yang terdiri dari *erste akt* , *zweite akt* serta *dritte akt*. Analaisis akan dilakukan berurutan sesuai dengan babak yang ada dalam drama tersebut.
3. mengelompokkan data yang sudah didapat dan membuat korpus data yang akan mempermudah dalam mengetahui hasil analisis. Pada analisis ini korpus data akan dibagi menjadi 4 bagian sebagai berikut

No.	Kutipan	Tanda	Jenis Semiotika
1.
2.			
3.			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahsan akan dideskripsikan bentuk-bentuk tanda yang muncul pada naskah drama der Besuch der alten Dame karya Friedrich Dürrenmatt. Penulis akan menggunakan teori semiotika milik Charels Sanders Pierce, yang telah dipaparkan pada Kajian Pustaka Bab II untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk serta makna tanda dalam drama yang terbagi dalam tiga bagian (Erste Akt, Zweite Akt und Dritte Akt) tersebut.

ERSTE AKT :

Pada naskah drama di babak pertama ini situasi yang terjadi adalah ada 4 tokoh yang sedang berbincang yaitu (der Erste, der Zweite, der Dritte dan der Vierte) . 4 tokoh tersebut membicarakan tentang bagaimana situasi

kota Güllen yang dalam kondisi buruk dan bangkrut, pada pembicaraan tersebut muncul sebuah tanda yang termasuk dalam salah satu jenis semiotika, pembicaraan yang terjadi terlihat pada dialog berikut ini :

Der Zweite : Nun halten nicht einmal die Personenzüge. nur zwei von Kaffigen und der Einuhrdreizehn von Kalberstadt (sekarang, kereta langsam saja tidak mampir. Cuma ada dua, dari kaffigen dan yang pukul satu lewat tiga belas, dari kalberstadtd.)

Der Dritte : Ruiniert. (Hancur)

Der Vierte : Die Wagner-Werke zusammengekracht (Pabrik wegner ambruk)

Der Erste : Bockmann bankrott (bockmann bangkrut.)

Der Zweite : Die Platz-an-der-Sonne-Hütte eingegangen (tambang Platz-an-der-sonne ditutup)

Der Dritte : Leben von der Arbeitslosenunterstützung (hidup dari tunjangan pengangguran.)

Der Vierte : Von der Suppenanstalt (dari kantin kantor sosial)

Der Erste : leben ? (hidup ?)

Der Zweite : Vegetieren (senin-kemis)

Der Dritte : Krepieren. (Modar)

Der Vierte: das ganze Städtchen (semuannya seisi kota).

Glockenton (bunyi lonceng)

Der Zweite : Höchste Zeit, dass die Miliarderin kommt. in Kalberstatd soll sie ein Spital gestittet haben. (benar benar sudah waktunya perempuan jutawan itu datang. Kabarnya, di kalberstast dia menyumbang sebuah rumah sakit)

Dari cuplikan naskah drama *der Besuch der alten Dame* di atas *die Miliarderin* menunjukkan sebuah tanda yang masuk dalam salah satu jenis semiotika. Kata *die Miliarderin* memunculkan ciri yang menunjukkan sebuah tanda, dan ciri tersebut adalah kata *die Miliarderin* memiliki makna yang secara konvensional sudah sering digunakan oleh masyarakat umum. Berdasarkan ciri yang muncul tersebut maka kata *die Miliarderin* termasuk dalam Simbol. Pengertian dari simbol sendiri adalah tanda yang paling canggih karena sudah dalam persetujuan masyarakat atau juga disebut sebagai tanda yang oleh kaidah secara konvensional sudah lazim digunakan masyarakat. Dari ciri yang dimunculkan diatas *Die Miiliarderin* masuk kedalam simbol karena makna yang dimiliki oleh kata tersebut memang sudah lazim dan banyak digunakan di masyarakat. Makna yang dimaksud diatas adalah bahwa seseorang yang kaya raya disebut dengan Milliarder. Milliarderin merupakan

bentukan dari dua kata yaitu *Milliarder* yang merupakan arti dari seseorang yang memiliki banyak uang dan *-rin* yang jika dalam struktur bahasa Jerman merupakan imbuhan yang mengartikan setiap kata yang mendapatkan tambahan *-rin* berarti feminim. dalam kalimat *Höchste Zeit, dass die Miliardärin kommt*. Kalimat tersebut kurang lebih memiliki arti mereka sedang menunggu kedatangan seseorang yang di simbolkan sebagai seorang kaya raya dan berjenis kelamin perempuan, mereka menyimbolkan orang yang mereka tunggu dengan *Die Milliarderin* disertai dengan sebuah fakta, fakta tersebut terdapat pada kalimat setelah *Höchste Zeit, dass die Miliardärin kommt* yaitu kalimat yang berbunyi *in Kalberstatst soll sie ein Spital gestittet haben*. Dalam kalimat itu sudah cukup jelas bahwa *Die Milliarderin* tersebut memang seseorang yang mempunyai banyak uang karena dalam kalimat itu memiliki arti bahwa *Die Milliarderin* memberikan sumbangan pada sebuah rumah sakit. selain menyimbolkan seseorang yang kaya, *die Milliarderin* juga mempunyai makna sebagai sebuah harapan untuk kebangkitan kota Güllen yang sudah hancur dan bangkrut. Makna tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa percakapan sebelum percakapan yang memunculkan tanda *die Milliarderin*, dimana percakapan tersebut banyak menceritakan tentang betapa hancurnya kota Güllen sampai akhirnya salah satu tokoh yang terlibat dalam perbincangan mengatakan "*Höchste Zeit, dass die Miliardärin kommt*" yang mempunyai makna mereka telah menunggu harapan yang dibawa oleh kedatangan dari *die Milliarderin* tersebut. Hal tersebut menandakan harapan karena dimana kota Güllen yang hancur akan kedatangan seorang *milliarder* yang mungkin dapat menolong keadaan yang terjadi di kota tersebut.

ZWEITE AKT

Pada perolehan data pada bagian kedua dalam drama *der Besuch der alten Dame*, menggambarkan situasi dimana Alfred Ill mulai curiga dengan warga Güllen yang kehidupannya beranjak lebih baik, banyak warga Güllen yang memiliki pakaian baru serta mereka banyak berbelanja ke toko ill seolah mereka memiliki uang yang lebih untuk melakukan hal semua itu. dalam situasi di dialog pada perolehan data ke 12 di gambarkan warga Güllen semuanya mengenakan sepatu berwarna kuning baru. Dan hal itu merupakan sebuah tanda yang terlihat pada percakapan dibawah ini :

Alfred Ill : du hast neue Schuhe , Gelbe neue Schuhe.(kau memakai sepatu baru, sepatu baru berwarna kuning)

Der Zweite : nun ? (terus?)

Ill blickt nach den Füßen des Ersten. (Ill menatap kaki pembeli 1)

Alfred Ill : Auch du Hofbauer. Auch du hast neue Schuhe. (kau juga Hofbauer. Kau juga punya sepatu baru.)

Er blickt nach den Frauen, geht zu ihnen, langsam ,graunerfüllt. (Ill memandang kearah kedua wanita lalu dengan lambat-lambat menghampiri mereka dengan sikap yang mencerminkan kengerian.)

Alfred Ill : auch ihr. Neue gelbe Schuhe. Neue gelbe schuhe. (juga , sepatu baru berwarna kuning, sepatu baru dan kuning.)

Dalam hasil diatas *Gelbe neue Schuhe*. Masuk kedalam salah satu tanda dalam semiotika. Pada awalnya yaitu kata *Gelbe* kata tersebut memunculkan sebuah ciri dimana pada awalnya kata tersebut hanyalah sebuah warna tapi dalam situasi serta konteks kata tersebut diucapkan serta adanya kata lain yang mendukung akhirnya kata tersebut mengalami penambahan makna. Serta kata *Gelbe neue Schuhe* juga memunculkan sebuah ciri dan ciri tersebut adalah kata tersebut memiliki makna yang secara konvensi sudah di setuju oleh masyarakat umum. Dari ciri-ciri diatas kalimat *Gelbe neue Schuhe* masuk kedalam Sinsign Simbolis. Dari ciri yang terjadi diatas kata *Gelbe* yang pada awalnya hanya sebuah warna tetapi karena hal tertentu akhirnya terjadi sebuah penambahan maknanya yang jika dalam semiotika sesuatu yang memiliki kualitas menjadi tanda dan telah melewati kondisi tertentu yang mengakibatkan hal tersebut mewakili sebuah objek dan memiliki penambahan makna, maka hal tersebut masuk kedalam Sinsign. Sinsign sendiri merupakan sesuatu yang sudah terbentuk untuk menjadi sebuah tanda atau dapat juga disebut sesuatu yang telah melewati proses quilisign. *Gelbe* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia *berwarna kuning* merupakan tanda yang terbentuk melalui proses qualisign yang akhirnya menjadi sinsign, proses yang terjadi adalah pada awalnya hal tersebut hanyalah merupakan warna kuning, namun dalam dialog diatas terlihat bahwa warna kuning tersebut adalah warna dari sebuah sepatu. Sebuah sepatu yang baru dan digunakan oleh beberapa orang secara bersamaan dan mendadak. Warna kuning di berbagai negara merupakan lambang kematian. Sinsign yang terjadi adalah orang yang memakai sepatu berwarna kuning dalam hal ini adalah warga Güllen melambangkan akan sebuah kematian yang terjadi. kemudian selain mewakili sebuah kematian hal yang terjadi dari dialog diatas adalah warga Güllen mengenakan sepatu berwarna kuning secara bersamaan memiliki latar belakang bahwa akan ada suatu kematian yang di rencanakan di kota tersebut. *Gelbe neue Schuhe* dengan ciri-ciri yang telah dimunculkan diatas maka masuk kedalam semiotika simbol. Simbol merupakan tanda yang paling canggih karena sudah dalam

persetujuan masyarakat atau juga disebut sebagai tanda yang oleh kaidah secara konvensi sudah lazim digunakan masyarakat. Sepatu baru berwarna kuning yang digunakan semua warga Gullen merupakan simbol lain akan adanya kematian yang akan terjadi di kota tersebut, mengingat warna kuning adalah warna dari simbol adanya kematian. Sepatu baru merupakan simbol juga masuk kedalam simbol karena ,orang yang mengenakan sepatu baru tersebut adalah warga Gullen ,warga sebuah kota yang hancur,miskin dan hampir mati,bagaimana bisa semua warga pada kota mati yang tidak berpenghasilan bisa mengenakan sepatu baru . Sepatu baru tersebut dalam cerita menunjukkan adanya kesepakatan warga yang mendukung rencana dari Claire Zachanassian , dikatakan mendukung Claire karena janji yang telah dibicarakan bahwa Claire akan memberikan sumbangan 1 milyar untuk kota Gullen ,dengan mengenakan sepatu baru warga Gullen menunjukkan pada Alfred III bahwa mereka siap untuk bangkit dan menerima bantuan tersebut , meskipun imbalan dari bantuan tersebut adalah membunuh Alfred III. Mengenakan sepatu baru berwarna kuning ,sepatu mereka berwarna kuning karena mereka ingin menunjukkan pada Alfred III bahwa warga Gullen siap bersatu untuk melakukan apa yang Claire Zachanassian inginkan yaitu membunuh III .

DITTE AKT

Dari perolehan data bagian ketiga dalam drama *der Besuch der alten Dame* ini,situasi dan kondisi yang terjadi adalah saat para wartawan meminta Alfred III untuk berfoto bersama dengan golok ,dan ada beberapa pose yang di perintahkan oleh wartawan untuk dilakukan oleh Alfred II, dan hal tersebut memunculkan sebuah tanda yang terlihat pada dialog dibawah ini :

Pressmann I : Lebensmittle, Haushaltsgegenstände, Eisenwaren – ich hab's : Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen.(bahan makanan,alat alat rumah tangga,perkas dari besi – begini saja : kami memotret anda yang sedang menjual golok)

Dari perolehan data diatas kalimat *Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen* termasuk dalam salat satu semiotika. Kalimat *Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen* memunculkan beberapa ciri-ciri yang termasuk dalam jenis semiotika. Ciri-ciri tersebut adalah makna dari kalimat tersebut secara konvensi sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Kalimat *Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen* sesuai dengan ciri yang dimunculkan oleh kalimat tersebut bahwa kalimat tersebut memiliki makna konvensi yang banyak diketahui oleh masyarakat. Sehingga kalimat tersebut masuk kedalam semiotika simbol. Simbol sendiri merupakan tanda yang paling canggih karena sudah dalam persetujuan masyarakat atau

juga disebut sebagai tanda yang oleh kaidah secara konvensi sudah lazim digunakan masyarakat. Sedangkan makna yang dimaksud oleh kalimat tersebut adalah dari kalimat *Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen* (kami memotret anda,seperti sedang berjualan golok). Kalimat tersebut mewakili atau memiliki makna akan sebuah kematian. Bisa disebutkan demikian karena , memang sudah pada umumnya salah satu senjata seorang pembunuh adalah golok dan juga jika seseorang diserang dengan sebuah golok sudah dapat dipastikan bahwa orang itu akan mati karena serangan tersebut. Yang sedikit aneh dalam kalimat tersebut adalah dimana,sangat jarang seorang wartawan meminta narasumbernya untuk berfoto menggunakan senjata tajam yang bisa saja melukai dan terlebih senjata tersebut melambangkan sebuah kengerian. Selanjutnya Alfred III diceritakan dalam drama *der Besuch der alten Dame* adalah seseorang yang memiliki toko kelontong,namun dalam drama tersebut Alfred III tidak menjual golok,melainkan Alfred III menjual kebutuhan rumah tangga. Dalam perolehan data sebelumnya telah dijelaskan bahwa nyawa Alfred III sedang dipertaruhkan dan diinginkan oleh Claire Zachanassian yang berjanji akan memberikan bantuan pada warga kota jika mereka berhasil menyerahkan nyawa Alfred III. Dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kematian Alfred III memang akan terjadi karena bukan hanya warga Gullen yang sudah menunjukkan bahwa mereka memang sudah berpihak pada Claire Zachanassian. Pada dialog diatas terlihat juga bahwa pekerja media juga berpihak pada Claire Zachanassian. Bahkan seolah mereka sudah bisa memastikan bahwa Claire akan benar-benar mendapatkan nyawa Alfred III.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian drama *der Besuch der alten Dame*, pada BAB IV menunjukkan adanya jenis-jenis semiotika yang muncul dalam drama tersebut. Adapun jenis-jenis semiotika yang muncul dalam drama *der Besuch der alten Dame* adalah jenis semiotika Sinsign , Ikon metamorfosis serta Simbolis. Ada beberapa dari jenis semiotika yang muncul mengalami perpadua atau percampuran jenis semiotika,maksudnya adalah dalam satu tanda mewakili dua jenis semiotika atau lebih, dan jenis semiotika tersebut adalah jenis semiotika Sinsign simbolis serta Ikon metamorfosis simbolis. Tanda yang muncul dalam drama *der Besuch der alten Dame* kebanyakan merupakan sebuah benda yang mewakili sesuatu, serta sebuah perilaku seseorang yang mewakili sesuatu. Oleh karena hal tersebut jenis semiotika yang muncul hanya meliputi semiotika

trikotonomi pertama (*firstness*) dan trikotonomi kedua (*secondness*).

Dalam penelitian drama *der Besuch der alten Dame*, pada BAB VI, ditemukan sedikitnya 22 tanda. Setelah dianalisis 22 tanda tersebut masuk kedalam 3 jenis semiotika dan 2 percampuran jenis semiotika, yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

JENIS SEMIOTIKA	JUMLAH	TANDA
Simbolis	13	Die Milliarderin, die alten Dame mit ihren schwarzen Gewändern; Maikäfer; Ich bin die Hölle geworden; Kränz; Kognak, Pilsner Bir; Goldzahl; Vollmilch; eine blonde Pegasus; Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen; Alfred III : Nicht so schnell, Ich will die Gegend sehen,....
Sinsign Simbolis	6	Die Armenien-Oil besitzt sie, die Western Railways, die North Broadcasting Company und das Hongkonger Vergnügungsviertel; der Platz-an-der-Sonne-Hütte; Die Inschrift "Willkommen Claire Zachanassian"; Den Sarg; Gelbe neue Schuhe; ein Radio; Die Waffe, Wundern Sie sich über die Waffe nicht. Der Schwarze Panther der Frau Zachanassian schleicht herum
Ikon Metamorphosis	2	Mein Wildkätzchen; mein schwarzer Panther
Ikon Metamorphosis simbolis	1	den alten goldenen Maikäfer.

Wujud atau bentuk tanda yang muncul terbagi menjadi dua bentuk, pertama adalah benda dan yang kedua berwujud perilaku tokoh yang ada di dalam drama *der Besuch der alten Dame*. Setelah di analisis ada 14 tanda berbentuk benda (*Die Milliarderin, die Armenien Oil, der Platz an der Sonne, die Inschrift, mein Wildkätzchen, mein schwarzes Panter, den sarg, schwarzen Gewändern, den alten goldenen Maikäfer, die Holle, Kränze, gelbe neue Schue, und Pilsner Bir*) serta ada 3 tanda yang berwujud perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam drama tersebut (*Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen, Sie sich über die Waffe nicht. Der Schwarze Panther der Frau Zachanassian schleicht herum, und Die Waffe, Wundern Vollmilch, Butter, Zweihundert Gramm, Weissbrot 2 kilo, schreiben's auf.*)

Dari 22 tanda yang telah ditemukan, ada banyak makna yang muncul dari 22 tanda tersebut. Keseluruhan makna yang ditemukan dari 22 tanda yang ada dalam drama *der Besuch der alten Dame* dapat membantu kita untuk mengetahui lebih jelas tentang alur serta isi cerita dari drama tersebut.

Saran

Penelitian pada drama *der Besuch der alten Dame* ini hanya terbatas pada menemukan tanda dalam drama tersebut serta menemukan makna dari tanda-tanda yang muncul tersebut. Setelah melakukan penelitian pada drama tersebut peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk beberapa pihak terkait:

Kepada Pembaca

Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini disarankan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam, jika ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini penulis harapkan agar para pembaca mencari solusi dari kekurangan penelitian ini dengan membaca referensi yang lainnya.

Kepada Peneliti Lain

Drama *der Besuch der alten Dame* adalah drama yang banyak menggunakan kode atau tanda dalam alur ceritanya. Disamping dengan adanya banyak tanda yang muncul dalam cerita drama tersebut drama tersebut juga mengangkat cerita tentang

adanya dendam yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti yang ingin mengangkat tentang psikologi, drama ini juga banyak mengangkat tentang nilai-nilai psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dürrenmatt, Friedrich. 1956. *Der Besuch Der alten Dame*. Zürich : J. Stemmle & Co.
- Eagleton, Terry. 1996. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta : Jalasutra
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- <http://www.schreiben10.com/referate/Deutsch/16/Friedrich-Durrenmatt---DER-BESUCH-DER-ALTEN-DAME-reon.php> (diakses pada 21 november 2014)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Santoso, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung : Angkasa
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok : Komodo Books
- Zoest, Aart Van dan Sudjiman, Panuti. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia



DIE SEMIOTISCHE ANALYSE IM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME VON FRIEDRICH DÜRRENMATT

Zeldiana Hardyanthi Putri

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
zeldianaahanafie@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Semiotik ist die Wissenschaft von den Zeichen und Zeichensystem in Natur und Kultur. Alle Kenntnisse werden mit der Semiotik analysiert. Drama der Besuch der alten Dame ist ein literarisches Werk, das viele Zeichen hat, deshalb möchte die Verfasserin die Zeichen und die Zeichnungsbedeutungen von dem Drama *der Besuch der alten Dame* beschreiben.

Die Problemstellungen dieser Untersuchung sind (1) was sind die Zeichen, die es im Drama *der Besuch der alten Dame* gibt ? (2) was ist die Bedeutungen von den Zeichen, die im Drama *der Besuch der alten Dame* sind? Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Zeichen von Drama *der Besuch der alten Dame* von Friedrich Dürrenmant zu beschreiben. (2) die Zeichnungsbedeutungen von Drama *der Besuch der alten Dame* von Friedrich Dürrenmant zu beschreiben. Die Datenquelle dieser Untersuchung ist das Drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant. Diese Untersuchungsdaten sind die Wörter im Drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant.

Die deskriptive Analyse wird mit einem qualitativen Konzept in dieser Untersuchung als Methode benutzt und mit den Schritten: das Objekt Lesen , Anmerken , Dokumentieren , und Korpus data machen.

Die ergebnisse dieser Untersuchung sind 22 Anzeichen im drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant finden. Das 22 Anzeichen gehören zu den drei Arten von Semiotik nämlich Sinsign, symbolische, Ikonische Metamorphose und da hat zwei Vermischungen von Semiotik Art ,es sind sinsign symbolisch und Ikonische Metamorphose Symbolisch.

Kata Kunci: Semiotik, Zeichen, Litterature.

Abstrak

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semua bidang ilmu dapat di analisis dengan semiotika, termasuk sastra. Banyak karya sastra yang melibatkan tanda di dalamnya. Drama *der Besuch der alten Dame* adalah salah satu karya sastra yang di dalamnya banyak sekali melibatkan ilmu tanda. Sehingga penulis mengangkat analisis semiotika untuk menganalisis drama tersebut, serta menemukan makna dari berbagai tanda yang muncul dalam drama tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Tanda apa sajakah yang muncul pada naskah drama “der Besuch der alten Dame” karya Friedrich Duerrenmant ? , (2) Apakah makna tanda yang ada pada naskah drama “der Besuch der alten Dame” karya Friedrich Duerrenmant? Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tanda apa saja yang muncul pada drama “der Besuch der alten Dame” karya Friedrich Duerrenmant , (2) Mendeskripsikan makna yang terdapat pada tanda-tanda yang ada pada naskah drama “der Besuch der alten Dame” karya Friedrich Duerrenmant. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmant. Data penelitian ini merupakan kata-kata serta kalimat-kalimat yang mengandung tanda dalam naskah drama tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif analisis kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dengan langkah membaca objek yang akan diteliti, inventaris data dengan cara mencatat, mengumpulkan data serta membuat korpus data. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 22 tanda yang muncul dalam drama *der Besuch der alten Dame*. 22 tanda tersebut masuk kedalam beberapa jenis semiotika, yaitu Sinsign, Ikon Metamorfosis, Simbolis serta dua percampuran jenis-jenis semiotika yaitu Sinsign Simbolis serta Ikon Metamorfosis Simbolis.

EINFÜHRUNG

Semiotik ist ein Modell der literarischen Untersuchung durch die Beobachtung der Zeichen. Pierce (in Zaimar, 2014 : 2) heisst es zu unterzeichnen ist etwas, dass jemand oder anderes darstellt, in die Dinge und die Kapazität der Literatur ist ein Spiegelbild der Gedanken, Gefühle und Wünsche durch Sprache Autor.

In jedem guten literarischen Werke der Poesie, Kurzgeschichten, Theaterstücke und Märchen haben in der Regel ein Zeichen. Die Zeichen eines Werkes in der Regel vertreten viele Bedeutung bezieht sich auf die Bedeutung oder den gesamten Inhalt des literarischen Werkes. In dieser Untersuchung werden die Autoren der semiotischen oder Zeichen in einem Drama mit dem Titel "der Besuch der alten Dame" von Friedrich Dürrenmatt geschrieben beschreiben.

Die Verfasserin interessiert Prüfung der Zeichen oder die Semiotik als, Zeichen in einem literarischen Essay hat viele verschiedene Bedeutungen der ursprünglichen die Zeichnungsbedeutung, und markiert auch ein literarisches Werk kann manchmal der Kern der Geschichte zu sein, so dass wir als Leser die Arbeit zu verstehen, wenn wir die Zeichen zu deuten. Der ordnungsgemäß in Übereinstimmung mit der ursprünglichen Bedeutung oder übertragene Bedeutung des Zeichens.

Drama "der Besuch der alten Dame" hat viele Zeichen. In eine deutschen Blogger-Blog (<http://www.schreiben10.com/referate/Deutsch/16/Friedrich-Durrenmatt---DER-BESUCH-DER-ALTEN-DAME-reon.php>) sagt dass drama Der Besuch der alten Dame hat viele Zeichen. Z.b Den Sarg in dieser drama ist als Todes Symbol.

In dieser Untersuchung gab es 2 Formeln

Die Probleme dieser Untersuchung sind (1) was sind die Zeiche ,die es im drama der Besuch der alten Dame gibt ? (2) was ist die Bedeutung von den Zeiche ,die im Drama der Besuch der alten Dame sind? Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Zeichen von drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant zu beschreiben. (2) die Zeichnungsbedeutung von drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant zu beschreiben.

Wie oben beschrieben worden ist, dass die Analyse in dieser Untersuchung ist die väterliche finden Zeichen in dem Drama der Besuch der alten Dame der zusammen mit ihren Bedeutungen enthalten mit der Theorie der Semiotik gehören Pierce. Zeichentheorie von durchbohren in 3 trikotonomi und 9 Arten unterteilt. Die Theorie ist wie folgt beschrieben:

1. Die erste Trikotonom (Firstness)

im Hinblick auf die Bildung ist, wie berilikut representamnet:

a. Qualisign: etwas, das die Qualität, um ein Zeichen zu sein hat, qualisign erfordert die Einrichtung, bevor Sie als Marker dienen. Zum Beispiel: Papier gelbes Öl haben Qualität als ein Zeichen, dass es den Tod.

b. Sinsign: etwas, das hergestellt worden ist und kann als representament betrachtet werden, sondern muss noch als Marker dienen. Sinsign kann auch als Folge der qualisign Beispiel genannt werden: Papier gelbes Öl war in eine kleine Flagge gebildet, aber noch nicht installiert

c. Legisign: etwas, das geworden ist representamnet und dient als Zeichen .die Zeichen auf der Grundlage eines allgemein anerkannten Regel eine Konvention, einen Kode. Zum Beispiel: Verkehrszeichen, Zeichen, die traditionell sind (Zeichen, die eine Tradition geworden ist).

2. Die zweite Trikotonom (Secondness)

Diese Trikotonomi klassifizieren Marken der Grundlage der Beziehung representament und Objekte

a. Ikon: ist die Objekt-Beziehung, die auf der Ähnlichkeit beruht so zwischen Objekten memilikki representament und Gemeinsamkeiten. Icons wieder, dass in drei Arten unterteilt

1. Ikon topologischen: Beziehungen, die auf Form Ähnlichkeit. Beispiele sind: Fotos, Karten, Gemälde usw.

2. Ikon schematische: representamen und die Beziehung zwischen den Objekten auf der Grundlage Ähnlichkeitsstufen. Beispiel: ptanda Beziehung militärischen Rang und Position des Militärs zeichen vertreten.

3. Ikon Metamorphose: eine Beziehung, die auf der Ähnlichkeit basiert, jedoch nur teilweise, nicht vollständig im Charakter. Beispiel: Rosen und Mädchen ähnlich hübsch und frisch

b. Index: Beziehung representament und Objekte, die eine existentielle Bereich aufweisen. Beispiele sind: Der Rauch ist ein Index für die Anwesenheit von Feuer oder Wegweiser der Richtungsindex.

c. Symbole: Zeichen der modernsten, weil es in der öffentlichen Zustimmung oder auch als ein Zeichen dafür, dass die Bestimmungen in der Konvention ist in der Regel Gemeinschaft bezeichnet. Beispiel: Zeichen Verkehrszeichen, Codes Scout Knoten.

3. Trikotonom Dritte (Thirdness)

Diese Trikotonomi klassifizieren Marke in drei Stufen auf der Grundlage der Beziehung zwischen Interpretant und represemnant.

a. Rheme (rema) alles, was in Betracht gezogen wird, ein Zeichen, kann aber nicht richtig oder falsch deklariert werden. Beispiel: alle Wörter außer "ja" und "nein" So Rheme besteht die Möglichkeit der Interpretanten (Interpretation). Rheme wird auch als eine Markierung auf das Objekt bezogen möglichen Marker für der Übersetzer. Z.b wenn jemand weint sie zeigt an, dass das

Objekt empfunden gesehen oder von der Person, die von ihm verständlich zu hören sein.

b. Nachkommenschaft ist ein Zeichen dafür, dass tatsächliche Existenz hat. Ein Beispiel ist die Nachkommenschaft propstion. Vorschlag informiert, aber nicht erklären. So Nachkommenschaft kann wirklich zu Unrecht, denn kein anderes Wort alasan.dalam memebrikan Nachkommenschaft zeigt nur Informationen über petandanya, und diese Informationen können nicht sicher sein, einen richtigen oder falschen Angaben ist.

c. Argument zeigt bereits Anzeichen für Fortschritte von den Betrieben Schlussfolgerungen und neigen dazu, zu führen während Nachkommenschaft nur Objekt Präsenz Argumente beweisen, die Wahrheit, oder mit anderen Worten inferens Argument ist ein Zeichen dafür, dass jemand gegen etwas auf bestimmten Gründen. Jemand sagte, "dunkel". Diese Person sagte, die dunkle, denn er hielt es zu sagen, dunklen Raum .mit solche Argumente ist ein Zeichen dafür, dass die Bewertung oder die Gründe, warum jemand sagte so Selbstverständlich, die Beurteilung enthält die Wahrheit enthält passen.

METHODEN

Dieser Ansatz ist empirisch qualitativen Forschung. Qualitative Forschung ist Forschung, die produzieren und verarbeiten die Daten, die beschrieben werden. (Endraswara 2008: 97-98).

Die Datenquelle dieser Untersuchung ist der Drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant. Diese Untersuchungsdaten sind die Wörter im drama der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmant.

Die deskriptive Analyse werden mit einem qualitativen Konzept in dieser Untersuchung als Methode benutzt mit den Schritten sind

1. Analyse der Daten, dass es Gespräche in der Drama "der Besuch der alten Dame" von Friedrich Dürrenmant erhalten, dann dabei Triangulation mit der Theorie gesammelt.
2. Die Datenanalyse wird pro Runde durchgeführt werden, die pro Runde gemeint ist, im Drama Besuch der alten Dame der verfügt über 3 Runden, bestehend aus Erste Akt, zweite Akt Akt und Dritte..
3. Die Gruppe von Daten, die bereits erhalten wurden und eine Korpus data, der in Kenntnis der Ergebnisse der Analyse erleichtern. In dieser Analyse wird die Korpus data in vier Abschnitte wie folgt aufgeteilt

No	Zitieren	Zeichen	hal
.			
1.

2.			
3.			

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Ergebnisse und Diskussion beschrieben werden Formen von Markierungen, die in einem Spiel der Besuch der alten Dame arbeitet von Friedrich Dürrenmant angezeigt. Der Autor wird die Theorie der Semiotik verwenden gehören Charels Sanders Pierce, die in Kapitel II Reader Bewertung beschrieben worden ist, um die Formen und Bedeutungen von Zeichen in dem Drama, das in drei Runde unterteilt ist, zu beschreiben (Erste Akt, Zweite Akt und Dritte Akt) ist.

ERSTE AKT

- *Die alten Dame mit ihre schwarzen Gewänden* (nyonya tua dengan pakaian serba hitamnya) ~> es ist eine Zeichen, in dem Semiotik Arten es ist Symbolisch.

Es ist eine Symbolisch weil die Bedeutung von das Wort ist in der Regel Gemeinschaft bezeichnet.

Die Bedeutung von *die schwarzen Gewändern* ist eine schade Dame. Die Dame ist schad, weil ihre Liebe has ihr Herz gebrochen.

Zweite Akt

- *der schwarze Panther* (Macan kumbang) ~> es ist eine zeichen, in dem Semiotik Arten es ist eine Sinzeichen Symbolisch

Es ist eine Sinzeichen Symbolisch weil die Bedeutung das Wort ist stellt für Alfred III.

Von dem erste es ist nur ein Tier aber da hat eine Zustand so das Wort bekam eine Zeichen.

Dritte Akt

- *Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen* (kami memotret anda, seperti anda sedang menjual golok) ~> es ist eine Zeichen, in dem Semiotik Arten es ist eine Symbolich

Es ist eine Symbolisch weil die Bedeutung von das Wort ist in der Regel Gemeinschaft bezeichnet.

Die Bedeutung von das wort ist die Miliarder will Alfred Ill mord. Es ist eine mord Symbol wiel manchmal wenn

ein Morder jemanden zu töten, ein Morder ein Beil benutzen.

SCHLIESSEN

Abschluss

In dieser Untersuchung werden 22 Zeichen gefunden. Nach prüfung 22 dieser zeichen in drei typen der Semiotik und zwei mischtypen der Semiotik, die in der folgenden tabelle dargestellt wird:

SEMIOTIK ARTEN	TOTAL	ZEICHEN
Symbolisch	13	Die Milliarderin, die alten Dame mit ihren schwarzen Gewändern; Maikäfer; Ich bin die Hölle geworden; Kränz; Kognak, Pilsner Bir; Goldzahl; Vollmilch; eine blonde Pegasus; Knipsen wir, wie sie ein Beil verkaufen; Alfred III : Nicht so schnell, Ich will die Gegend sehen,....
Sinzeichen Symbolisch	6	Die Armenien-Oil besitzt sie, die Western Railways, die North Broadcasting Company und das Hongkonger Vergnügungsviertel; der Platz-an-der-Sonne-Hütte; Die Inschrift "Willkommen Claire Zachanassian"; Den Sarg; Gelbe neue Schuhe; ein Radio; Die Waffe, Wundern Sie sich über die Waffe nicht. Der Schwarze Panther der Frau Zachanassian schleicht herum
Ikon Metamorphose	2	Mein Wildkätzchen; mein schwarzer Panther
Ikon Metamorphose symbolisch	1	den alten goldenen Maikäfer.

Vorschlag

Die Untersuchung von Drama Besuch der alten Dame der beschränkt sich auf Zeichen im Spiel zu finden und entdecken Sie die Zeichnungsbedeutung, das erscheint. Nach die Untersuchungen über den Drama die Verfasserin haben ein paar Ratschläge, die als Eingabe väterliche einigen nahestehenden Personen verwendet werden können:

Für Leser

Für Leser, die die weitere Untersuchung machen wollen, wird geschlagen, eine vertiefte Untersuchung, wenn es einige Fehler in dieser Studie die Untersucherin hoffen, dass die Leser Lösungen zu finden, um eine vertieft Untersuchung zu machen.

Auf die andere Untersucher

Drama *der Besuch der alten Dame* ist ein Drama, den Code oder eine Markierung in der Handlung benutzt. Neben der Anwesenheit von vielen Zeichen, die in der Geschichte des Dramas des Spiels erscheinen ist auch eine Geschichte über die Existenz der Rache, koennen der andere Untersucher weitere problem geprüft werden, z.b psychology.

DAFTAR PUSTAKA

- Dürrenmatt, Friedrich. 1956. *Der Besuch Der alten Dame*. Zürich : J. Stemmle & Co.
- Eagleton, Terry. 1996. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta : Jalasutra
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Santoso, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung : Angkasa
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok : Komodo Books
- Zoest, Aart Van dan Sudjiman, Panuti. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia
- <http://www.schreiben10.com/referate/Deutsch/16/Friedrich-Durrenmatt---DER-BESUCH-DER-ALTEN-DAME-reon.php> (diakses pada 21 november 2014)